

**PENDEKATAN HOLISTIK DALAM PERENCANAAN
PENDIDIKAN ISLAM: STRATEGI DAN IMPLEMENTASI DI
ERA MODERN**

Fida Fadilatul Romdomiyah^{1*}

¹UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Jawa Barat, Indonesia

*Corresponding E-mail: 2230060097@studentuinsgd.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.70287/epistemic.v2i3.170>

Diterima: 15-06-2023 | Direvisi: 24-08-2023 | Diterima: 30-09-2023

Abstract:

Educational planning is a crucial element in achieving desired educational goals at both national and local levels. This study aims to explore the planning process in Islamic education. The methodology used is a literature review, examining various sources such as journals, books, and previous research. This qualitative research design focuses on the analysis and clarification of data obtained from relevant articles and e-books. The key findings indicate that rapid curriculum changes, difficulties in applying knowledge to daily life, and inadequate infrastructure and educational support facilities are significant obstacles in Islamic educational planning. This research provides important contributions to the literature on educational planning, particularly in the context of Islamic education. The study's limitations lie in its literature-based scope, lacking field observations. Future research is expected to address these limitations with empirical studies and deeper analyses. The implications of this study highlight the importance of continuous evaluation and improvement in educational planning to ensure its relevance and effectiveness in facing future challenges..

Keyword: Curriculum, Evaluation, Infrastructure, Islamic Education, Planning.

Abstrak:

Perencanaan pendidikan merupakan elemen penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan, baik di tingkat nasional maupun lokal. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi proses perencanaan dalam pendidikan Islam. Metodologi yang digunakan adalah studi pustaka, dengan mengkaji berbagai sumber literatur seperti jurnal, buku, dan penelitian terdahulu. Desain penelitian kualitatif ini berfokus pada analisis dan klarifikasi data yang diperoleh dari artikel dan e-book terkait. Temuan utama menunjukkan bahwa perubahan kurikulum yang terlalu cepat, kesulitan penerapan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari, serta kurangnya fasilitas infrastruktur dan sarana pendukung pendidikan merupakan hambatan signifikan dalam perencanaan pendidikan Islam. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap literatur perencanaan pendidikan, khususnya dalam konteks pendidikan Islam. Keterbatasan penelitian ini terletak pada ruang lingkup yang berbasis literatur, tanpa observasi lapangan. Penelitian lebih lanjut diharapkan dapat mengatasi keterbatasan ini dengan studi empiris dan analisis yang lebih mendalam. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan pentingnya evaluasi dan perbaikan terus-menerus dalam perencanaan pendidikan untuk memastikan relevansi dan efektivitasnya dalam menghadapi tantangan masa depan

Kata Kunci: Evaluasi, Infrastruktur, Perencanaan, Pendidikan Islam, Kurikulum.

PENDAHULUAN

Fungsi pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari yaitu mencakup berbagai aspek, termasuk yang bersifat kognitif, afektif (sikap), dan psikomotorik (Bassar & Hasanah, 2020). Oleh karena itu, merupakan suatu kewajiban bagi setiap individu untuk mengalami proses pendidikan ini. Pendidikan dianggap sebagai suatu kekuatan yang mampu mendorong kemajuan peradaban manusia. Selain itu, pendidikan juga memberikan persiapan yang diperlukan bagi individu untuk menghadapi masa depan yang lebih baik dan lebih manusiawi. Dalam ranah pendidikan Islam, perencanaan merupakan salah satu elemen kunci untuk memastikan efektivitas pelaksanaan pendidikan, dengan tujuan mencapai hasil pendidikan yang diinginkan di berbagai tingkat dan jenis pendidikan, baik dalam skala nasional maupun lokal (Sakdulloh, 2022).

Keberhasilan perencanaan dalam bidang pendidikan Islam sangat penting karena pendidikan Islam dipandang oleh umat Muslim sebagai landasan hidup yang terbaik. Oleh karena itu, agar pendidikan Islam dapat benar-benar memberikan manfaat maksimal bagi setiap Muslim, baik di dunia maupun di akhirat, perencanaan yang cermat dan terstruktur mutlak diperlukan (Rusydi, 2020).

Namun, dalam pelaksanaan pendidikan Islam, seringkali perencanaan pendidikan hanya dianggap sebagai elemen tambahan, sehingga tujuan yang telah ditetapkan tidak selalu tercapai dengan maksimal. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman para perencana pendidikan terhadap proses dan mekanisme perencanaan secara holistik. Selain itu, peran perencanaan dalam lembaga pendidikan, baik dalam skala besar maupun kecil, belum diakui sebagai elemen kunci. Oleh karena itu, dampak positif perencanaan pendidikan terhadap pencapaian visi, misi, dan tujuan lembaga pendidikan belum sepenuhnya dirasakan dengan optimal (Sufirmansyah & Badriyah, 2022).

Dalam kegiatan sehari-hari, perencanaan adalah hal yang tak terhindarkan. Tujuan pendidikan pada hakikatnya mencerminkan berbagai aspek kehidupan suatu bangsa, termasuk agama, ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, hukum, ilmu pengetahuan dan teknologi, keamanan dan pertahanan. Bentuk dan isi tujuan pendidikan dapat berbeda-beda di setiap negara, disesuaikan dengan sistem nilai-nilai yang berlaku dalam aspek kehidupan nasional pada waktu tertentu. Dengan perencanaan yang efektif, aktivitas sehari-hari dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Perencanaan adalah serangkaian proses yang melibatkan penentuan keputusan mengenai apa yang diharapkan dan tindakan yang akan diambil. Proses ini dijalankan untuk mewujudkan harapan tersebut menjadi kenyataan. Perencanaan pendidikan memegang peran penting dan berada di tahap awal dalam manajemen pendidikan, berfungsi sebagai panduan dalam pelaksanaan, pengendalian, dan pengawasan penyelenggaraan pendidikan

(Fathurohman, 2019).

Perencanaan merupakan suatu pemikiran atau persiapan untuk melaksanakan tugas mengajar atau aktivitas pembelajaran dengan menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran serta melalui langkah-langkah pembelajaran, pelaksanaan dan penilaian dalam rangka mencapai tujuan yang ditentukan. Perencanaan dalam pembelajaran merupakan proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan atau metode pengajaran, dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa satu semester yang akan datang untuk mencapai tujuan yang ditentukan (Suparto & Zamakhsari, 2015).

Perencanaan pembelajaran merupakan proses pengambilan keputusan hasil berfikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan tertentu, yakni perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada. Perencanaan pembelajaran adalah suatu gambaran umum tentang langkah-langkah yang akan dilakukan seorang guru di dalam kelas pada waktu yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dan ditetapkan secara efektif dan efisien (Anwarudin, 2002).

Perencanaan pembelajaran tergantung kepada kemampuan guru untuk mengembangkannya, karena tugas guru berkaitan dengan melaksanakan pembelajaran mata pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya. Oleh karena itu diperlukan perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan, hingga benar-benar tercapai hasil belajarnya ketika proses belajar dilaksanakan. Perencanaan meliputi tentang apa yang akan dilakukan dalam memfasilitasi kegiatan belajar peserta didik, dan bagaimana melakukannya, serta apa yang dapat diperoleh dan diserap peserta didik setelah menyelesaikan pembelajaran (Gufron et al., 2020).

Perencanaan yang dibuat agar tercipta suatu situasi yang memungkinkan terjadinya proses belajar yang dapat mengatur siswa mencapai tujuan yang diharapkan, Dalam perencanaan pembelajaran meliputi:

1. Tujuan apa yang hendak dicapai.
2. Materi pelajaran yang dapat mengantarkan siswa mencapai tujuan.
3. Bagaimana proses pembelajaran yang akan diciptakan oleh guru agar siswa mencapai tujuan secara efektif dan efisien.
4. Bagaimana menciptakan dan menggunakan alat evaluasi untuk mengetahui apakah tujuan telah tercapai atau tidak (Suyadi, 2012).

Dengan demikian perencanaan pembelajaran merupakan suatu yang harus di rancang oleh setiap guru, karena merupakan salah satu kompetensi yang harus diwujudkan oleh setiap guru dan rancangan program pembelajaran itu meliputi pengorganisasian, bahan ajar, penyajian, dan evaluasi. Dan guru dituntut mampu berfikir dalam dirinya yaitu apa yang akan diajarkan, dan materi apa yang

diperlukan untuk mencapai hasil belajar yang ditentukan (Asrori, 2017).

Perbaikan pembelajaran diawali dengan perencanaan pembelajaran, ketika seorang guru telah merencanakan langkah-langkah awal sebelum pembelajaran maka tidak menutup kemungkinan proses belajar mengajar akan berjalan dan terlaksana dengan baik (Nursaidah, 2019).

Karena perencanaan pembelajaran dapat dijadikan pedoman atau titik awal dalam upaya memperbaiki kualitas pembelajaran. Dalam perencanaan ada dua hal yaitu : menyusun silabus dan satuan acara pembelajaran. Dan dalam dunia pendidikan seorang guruyang professional akan senantiasa mempersiapkan proses pembelajarannya dengan perangkat silabus dan sap, agar pembelajaran dapat lebih efektif dan efisien serta menarik. Oleh karena itu untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal, maka seorang guru harus mampu merencanakan perencanaan dengan mampu memilih, menetapkan, dan mengembangkan variabel metode pembelajaran (Efendiy, 2014).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif dengan desain studi pustaka (*library research*). Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang mendasari fenomena tertentu berdasarkan perspektif literatur yang telah ada. Studi pustaka atau library research merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memahami serta mengkaji berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian seperti jurnal, buku, kamus, ensiklopedia, atau penelitian terdahulu.

Pelaksanaan penelitian ini berlangsung selama enam bulan, dari Januari hingga Juni 2023. Lokasi penelitian tidak spesifik karena data dikumpulkan dari berbagai perpustakaan digital yang tersedia. Penelitian berbasis literatur tidak memerlukan lokasi fisik tertentu, karena data yang dikumpulkan berasal dari berbagai sumber yang tersebar di dunia maya.

Desain penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena dalam konteks aslinya dan memperoleh pemahaman yang mendalam tentang perencanaan pendidikan Islam. Dalam konteks ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang melakukan pengumpulan dan analisis data.

Populasi dalam penelitian ini adalah literatur yang berkaitan dengan perencanaan pendidikan Islam. Sampel yang diambil terdiri dari artikel jurnal, buku, dan e-book yang relevan dengan topik penelitian. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu memilih sumber-sumber yang dianggap paling relevan dan memiliki kualitas tinggi untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Sumber data yang digunakan untuk penelitian ini berasal dari sejumlah artikel, buku, dan *e-book* yang diakses melalui perpustakaan digital.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan menelaah berbagai sumber literatur yang telah dipilih. Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memeriksa dokumen-dokumen yang ada, baik dalam bentuk tertulis maupun elektronik. Dokumen-dokumen ini mencakup artikel jurnal, buku, *e-book*, kamus, ensiklopedia, dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian. Dalam konteks ini, penulis literatur yang dianalisis bertindak sebagai responden atau *key informant* yang memberikan informasi melalui karya tulis mereka.

Prosedur penelitian dimulai dengan pengumpulan literatur yang relevan. Pengumpulan literatur dilakukan dengan mencari dan mengunduh artikel jurnal, buku, dan *e-book* yang berkaitan dengan perencanaan pendidikan Islam. Setelah itu, dilakukan proses seleksi untuk memastikan kualitas dan relevansi sumber data. Proses seleksi ini melibatkan evaluasi terhadap kredibilitas dan validitas sumber literatur, serta kesesuaiannya dengan tujuan penelitian. Setelah literatur terpilih, data dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Teknik analisis isi memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi tema-tema utama dan pola-pola dalam perencanaan pendidikan Islam yang muncul dari literatur yang dianalisis. Data yang telah dianalisis kemudian disintesis untuk menyusun kesimpulan yang dapat diandalkan dan menjawab pertanyaan penelitian.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah tabel analisis isi. Tabel analisis isi membantu dalam mengorganisir dan mengkategorikan informasi dari berbagai sumber literatur yang telah dipilih. Tabel ini mencakup kategori-kategori utama yang relevan dengan topik penelitian, seperti konsep perencanaan pendidikan Islam, tantangan dalam perencanaan, serta strategi dan pendekatan yang digunakan.

Teknik analisis data mencakup interpretasi kualitatif terhadap temuan yang dikumpulkan dari literatur. Analisis data dilakukan dengan cara membaca dan memahami isi dari literatur yang telah dikumpulkan, mengidentifikasi tema-tema utama, dan mengaitkannya dengan tujuan penelitian serta rumusan masalah yang telah ditetapkan. Proses analisis ini melibatkan penafsiran yang mendalam terhadap makna yang terkandung dalam literatur, serta hubungan antar tema yang muncul.

Validasi data dalam penelitian kualitatif berbasis studi pustaka dilakukan dengan cara triangulasi sumber. Triangulasi sumber merupakan teknik validasi data yang dilakukan dengan membandingkan dan memverifikasi informasi dari berbagai sumber literatur yang berbeda. Hal ini dilakukan untuk memastikan konsistensi dan keakuratan temuan penelitian.

Penelitian ini berlangsung selama enam bulan, dari Januari hingga Juni 2023. Durasi ini dipilih untuk memberikan waktu yang cukup bagi peneliti dalam mengumpulkan, menelaah, dan menganalisis literatur yang relevan dengan topik penelitian.

Referensi yang digunakan dalam penelitian ini membantu memperkuat argumen dan temuan dengan memberikan landasan teori yang relevan. Misalnya, penelitian oleh Mohammad Jailani et al. (2021) yang membahas tantangan dalam perencanaan pendidikan di Indonesia digunakan untuk mendukung analisis temuan penelitian ini. Selain itu, penelitian oleh Suratmi & Munhaji (2015) juga digunakan untuk memberikan perspektif tambahan mengenai perencanaan pendidikan Islam di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini mengidentifikasi beberapa masalah utama dalam perencanaan pendidikan Islam yang menjadi hambatan signifikan dalam mencapai tujuan pendidikan. Permasalahan pertama adalah perubahan kurikulum yang terlalu cepat. Guru sering kali kesulitan menyesuaikan diri dengan perubahan ini karena membutuhkan waktu dan usaha ekstra untuk memahami dan mengimplementasikan kurikulum baru. Akibatnya, waktu yang seharusnya digunakan untuk mengajar menjadi berkurang karena mereka harus mengurus administrasi yang berlebihan. Mohammad Jailani et al. (2021) menyoroti bahwa perubahan kurikulum yang cepat dan sering dapat menyebabkan kebingungan di kalangan guru, mengurangi efektivitas pengajaran, dan mengganggu kelancaran proses belajar-mengajar.

Masalah kedua yang diidentifikasi adalah kesulitan dalam menerapkan pengetahuan teoritis ke dalam kehidupan sehari-hari. Sistem pendidikan di Indonesia dikenal lebih menekankan pada ilmu teori daripada praktik. Hal ini menyebabkan lulusan kurang siap menghadapi dunia nyata, karena mereka tidak memiliki keterampilan praktis yang dibutuhkan. Suratmi dan Munhaji (2015) menekankan bahwa pendidikan seharusnya tidak hanya fokus pada aspek teoretis tetapi juga harus membekali siswa dengan keterampilan praktis yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Kekurangan dalam penerapan pengetahuan ini mengakibatkan siswa mengalami kesulitan saat mencoba menerapkan apa yang telah mereka pelajari ke dalam situasi nyata.

Permasalahan ketiga yang ditemukan dalam penelitian ini adalah ketidakcukupan fasilitas infrastruktur dan sarana pendukung pendidikan. Banyak sekolah di berbagai daerah di Indonesia mengalami kondisi fisik yang buruk dan kekurangan tenaga pengajar yang memadai. Kondisi fisik sekolah yang tidak

memadai, seperti bangunan yang rusak, kurangnya ruang kelas yang layak, dan fasilitas pendukung yang minim, sangat menghambat proses belajar mengajar. Retnawati (2014) menunjukkan bahwa fasilitas pendidikan yang memadai sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif. Tanpa fasilitas yang memadai, siswa dan guru menghadapi banyak tantangan yang dapat mengurangi kualitas pendidikan.

Selain ketiga masalah utama tersebut, penelitian ini juga menemukan bahwa perencanaan pendidikan Islam sering kali tidak memperhatikan kebutuhan lokal dan konteks sosial budaya. Pendidikan Islam di berbagai daerah memiliki tantangan dan kebutuhan yang berbeda-beda, sehingga perencanaan yang seragam tidak selalu efektif. Perencanaan yang baik harus mempertimbangkan karakteristik lokal dan mengakomodasi kebutuhan spesifik dari setiap daerah. Dengan demikian, pendekatan yang lebih fleksibel dan responsif diperlukan untuk memastikan bahwa perencanaan pendidikan dapat menyesuaikan diri dengan berbagai kondisi lokal.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan pendidikan Islam memerlukan perhatian lebih dalam hal stabilitas kurikulum, aplikasi pengetahuan dalam kehidupan nyata, dan penyediaan fasilitas yang memadai. Penelitian ini juga menggarisbawahi bahwa evaluasi dan penyesuaian terus-menerus diperlukan untuk mengatasi hambatan-hambatan ini dan mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Evaluasi yang berkelanjutan memungkinkan untuk mengidentifikasi kelemahan dalam perencanaan dan membuat penyesuaian yang diperlukan untuk meningkatkan efektivitasnya.

Dalam konteks stabilitas kurikulum, penting untuk memastikan bahwa perubahan kurikulum dilakukan dengan pertimbangan yang matang dan tidak terlalu sering. Kurikulum yang stabil memberikan kesempatan bagi guru dan siswa untuk beradaptasi dan memahami materi dengan lebih baik. Selain itu, aplikasi pengetahuan dalam kehidupan nyata harus menjadi fokus utama dalam perencanaan pendidikan. Pendidikan yang efektif harus mampu menghubungkan teori dengan praktik sehingga siswa dapat melihat relevansi dan manfaat dari apa yang mereka pelajari.

Penyediaan fasilitas yang memadai juga merupakan faktor kunci dalam mendukung proses pendidikan. Pemerintah dan lembaga pendidikan harus bekerja sama untuk memastikan bahwa sekolah memiliki fasilitas yang diperlukan untuk mendukung proses belajar mengajar. Ini termasuk ruang kelas yang layak, peralatan pembelajaran yang memadai, dan akses ke sumber daya pendidikan yang berkualitas.

Penelitian ini memperkuat temuan sebelumnya tentang pentingnya evaluasi dalam perencanaan pendidikan dan menambahkan bahwa perbaikan infrastruktur dan stabilitas kurikulum adalah kunci untuk meningkatkan kualitas pendidikan

Islam. Temuan ini memberikan kontribusi signifikan terhadap literatur di bidang perencanaan pendidikan, khususnya dalam konteks pendidikan Islam, dengan menyoroti tantangan dan solusi potensial untuk meningkatkan efektivitas perencanaan pendidikan di masa depan.

Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan pendidikan Islam harus lebih adaptif dan responsif terhadap perubahan kurikulum, aplikasi praktis dari pengetahuan, dan penyediaan fasilitas yang memadai untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan secara efektif. Pendekatan yang lebih fleksibel dan berbasis kebutuhan lokal akan membantu dalam mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi dalam perencanaan pendidikan Islam, memastikan bahwa pendidikan dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat maksimal bagi siswa dan masyarakat secara keseluruhan.

Pembahasan

1. Konseptualisasi dan rancangan rencana

Dalam konteks perencanaan pendidikan, perencana pendidikan perlu menyelidiki pola dan tren umum yang muncul dari dimensi manusia, regional, mobilitas, ekonomi, dan aktivitas. Prinsip-prinsip perencanaan, khususnya yang berkaitan dengan lingkungan fisik, relevan dengan perancangan lingkungan pendidikan. Perencana pendidikan harus mempertimbangkan empat aspek berikut:

- a. Aktivitas yang dilaksanakan pada berbagai lembaga pendidikan.

Kegiatan berbagai lembaga pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan, yaitu mengembangkan potensi peserta didik secara optimal baik dari segi akademik maupun non-akademik. Kegiatan yang dilakukan di berbagai lembaga pendidikan sangat beragam dan berkontribusi terhadap terciptanya lingkungan belajar yang dinamis. Kegiatan tersebut pada dasarnya bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan, yaitu mengembangkan potensi peserta didik secara optimal baik dari segi akademik maupun non-akademik (Rifda, 2016).

Setiap kegiatan memiliki peran unik dalam mendukung pertumbuhan siswa dan keberhasilan pendidikan. Selain kegiatan akademik dan ekstrakurikuler, lembaga pendidikan juga dapat menyelenggarakan berbagai kegiatan lain, seperti kegiatan sosial, kegiatan berkemah, dan kegiatan lainnya. Kegiatan yang dilaksanakan pada suatu lembaga pendidikan dapat berbeda tergantung pada jenis lembaga pendidikan, jenjang pendidikan dan kurikulum yang digunakan. Beragamnya kegiatan di berbagai lembaga pendidikan tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa, tetapi juga memperluas wawasan mereka di luar kelas, mendukung perkembangan mereka secara menyeluruh,

dan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi peningkatan mutu pendidikan (Margareth, 2017).

b. Kebutuhan manusia pada lembaga pendidikan.

Lembaga pendidikan memegang peranan penting dalam memenuhi berbagai kebutuhan manusia dalam berbagai bidang kehidupan. Dalam konteks ini, kebutuhan manusia mencakup beberapa aspek yang mempengaruhi proses pendidikan. Institusi pendidikan yang merespon beragam kebutuhan ini tidak hanya membantu siswa mencapai tujuan akademik mereka, namun juga membentuk karakter, kemampuan beradaptasi, dan kemauan untuk menghadapi tantangan masa depan (Wahyudi, 2021).

Pengembangan potensi manusia yang optimal memerlukan pendidikan, baik dari segi akademik maupun non-akademik. Kebutuhan akademik adalah kebutuhan untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk hidup. Kebutuhan ini dapat dipenuhi melalui lembaga pendidikan formal seperti sekolah, madrasah, dan universitas. Selanjutnya kebutuhan non akademik adalah kebutuhan untuk mengembangkan aspek lain yang tidak berkaitan dengan pengetahuan atau keterampilan, seperti: keterampilan sosial, keterampilan hidup, dan keterampilan kepribadian. Kebutuhan non akademik dapat dipenuhi melalui lembaga pendidikan formal, nonformal, maupun nonformal (Miswanto, 2014).

c. Perencanaan sarana fisik yang berkaitan dengan proses pendidikan dan teknologi pendidikan.

Fasilitas fisik merupakan bagian penting dari penyampaian pendidikan. Fasilitas fisik yang memadai dapat menunjang proses pendidikan dan teknologi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Pendidikan modern memerlukan integrasi fasilitas fisik dan teknologi pendidikan yang sesuai. Perencanaan fasilitas fisik yang tepat sangat penting untuk menunjang efektivitas proses belajar mengajar melalui pemanfaatan teknologi. Perencanaan sarana fisik yang berkaitan dengan proses dan teknologi pendidikan harus dilakukan secara cermat dan terpadu supaya dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan secara optimal, dan rencananya harus mempunyai tujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang modern, terjangkau dan menstimulasi. Fasilitas fisik yang didukung teknologi yang tepat dapat meningkatkan interaksi, keterlibatan, dan hasil belajar siswa, serta memudahkan guru dalam menerapkan metode pengajaran yang inovatif (Hermawan & Sulastri, 2023).

d. Pengelolaan bangunan dan peralatan sekolah.

Pengelolaan bangunan dan peralatan sekolah merupakan unsur penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Bangunan dan peralatan sekolah yang

dikelola dengan baik dapat menunjang proses belajar mengajar serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Dalam pengelolaan bangunan sekolah, ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan yaitu; kenyamanan, keselamatan, keamaandan kebersihan (Ardiyanto & Mustafa, 2021).

Pengelolaan gedung dan fasilitas sekolah merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, sekolah dan masyarakat. Pengelolaan gedung dan fasilitas sekolah merupakan aspek penting dalam mendorong lingkungan belajar yang positif dan berkelanjutan. Dengan pemeliharaan yang baik dan pengelolaan yang efektif, lingkungan sekolah dapat menciptakan suasana yang memotivasi, aman, dan fungsional bagi seluruh penghuninya.

Perencana pendidikan harus memiliki keterampilan seorang analis yang berpengalaman, seorang evaluator yang efektif, dan seorang desainer yang kompeten. Perencana pendidikan adalah para profesional yang berkat pengalaman dan pelatihannya mampu mengembangkan konsep-konsep yang menyertai pelaksanaan tugas dari awal hingga akhir.

2. Evaluasi Rencana Pendidikan Islam

Evaluasi pendidikan adalah langkah evaluasi yang mencakup pengumpulan dan analisis informasi guna menilai kemajuan suatu kegiatan dalam konteks pendidikan, dengan tujuan menentukan pencapaian tujuan baik bagi pendidik maupun peserta didik. Evaluasi merupakan komponen penting dalam setiap rencana pendidikan termasuk dalam rencana pendidikan islam. Hal ini merupakan alat yang digunakan untuk memantau, mengukur, dan meningkatkan efektivitas suatu program pendidikan (Boli & Muhammad, 2022).

Terdapat beberapa aspek yang menjadi poin dalam evaluasi rencana pendidikan islam (Akhmad, 2020) yaitu:

- a. Mengukur pencapaian tujuan merupakan poin penting dalam evaluasi pendidikan. Evaluasi membantu mengukur sejauh mana tujuan pendidikan dalam rencana pendidikan islam telah tertulis. Hal ini melibatkan penilaian kemajuan siswa dalam memahami nilai-nilai islam, pengetahuan agama dan pengembangan karakter.
Pengukuran yang tepat akan memberikan informasi yang akurat tentang pencapaian tujuan pendidikan. Informasi ini dapat digunakan untuk mengambil keputusan dan meningkatkan proses pendidikan. Melalui evaluasi yang sistematis dan menyeluruh, proses pendidikan dapat lebih ditingkatkan dan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan lebih efektif dan efisien.
- b. Evaluasi membantu mengidentifikasi kelemahan dalam rencana pendidikan, baik dari segi kurikulum, metode pengajaran, atau sumber daya. Dengan

mengetahui kelemahan dalam rencana pendidikan, perbaikan dan peningkatan dapat segera dilakukan. Kelemahan dalam evaluasi rencana pendidikan dapat menjadi hambatan dalam pencapaian tujuan pendidikan. Oleh karena itu, kelemahan tersebut perlu diidentifikasi dan diperbaiki dengan cara mengubah rencana pendidikan atau proses penyusunan dan pelaksanaannya.

- c. Evaluasi rencana pendidikan adalah kunci untuk memastikan bahwa pendidikan berjalan dengan efektif dan memberikan hasil yang diinginkan. Evaluasi yang efektif dapat membantu meningkatkan pembelajaran peserta didik, meningkatkan kualitas pengajaran, dan meningkatkan kepuasan semua pihak yang terlibat.

Evaluasi memungkinkan seorang guru dan staf pendidikan untuk mengevaluasi metode pengajaran mereka. Mereka dapat menilai apakah siswa benar-benar memahami ajaran agama. Evaluasi yang dilakukan secara berkala dan berkesinambungan dapat memberikan informasi yang akurat tentang pencapaian tujuan pendidikan, sehingga lembaga pendidikan dapat terus meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa.

- d. Hasil evaluasi dapat digunakan untuk menyusun prioritas pengembangan dalam rencana pendidikan islam. Dalam hal ini dapat mencakup pengembangan materi ajar, pelatihan guru atau peningkatan fasilitas pendidikan. Informasi yang diperoleh dari evaluasi rencana pendidikan dapat digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi dalam proses pendidikan. Informasi tersebut kemudian dapat digunakan untuk menyusun prioritas pengembangan yang dapat mengatasi kebutuhan dan permasalahan. Evaluasi rencana pendidikan yang dilakukan secara cermat dan terarah dapat memberikan informasi yang akurat tentang kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi dalam proses pendidikan. Informasi tersebut dapat digunakan untuk menyusun prioritas pengembangan yang tepat sasaran dan dapat dicapai.

- e. Evaluasi juga dapat melibatkan penilaian kepuasan siswa dan orang tua terhadap pendidikan yang diberikan. Ini dapat memberikan masukan yang baik untuk perbaikan lembaga pendidikan. Kepuasan siswa dan orang tua merupakan tolak ukur penting untuk menilai keberhasilan rencana pendidikan. Kepuasan siswa dan orang tua menunjukkan bahwa rencana pendidikan tersebut telah memenuhi harapan mereka.

Dengan mengukur kepuasan siswa dan orang tua, lembaga pendidikan dapat mengetahui apakah rencana pendidikan tersebut telah memenuhi kebutuhan dan harapan mereka. Hal ini penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mencapai tujuan pendidikan.

3. Spesifikasi Rencana Pendidikan Islam

Rencana pendidikan Islam adalah rancangan yang mencakup tujuan, sasaran, strategi, dan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan Islam. Rancangan ini harus disusun secara sistematis dan komprehensif agar pendidikan Islam dapat mencapai tujuannya (Luthfiah, 2012).

Dalam uraian berikut ini, dijelaskan berbagai jenis perencanaan pendidikan:

- a. Perencanaan pendidikan adalah proses yang dilakukan untuk menentukan arah dan langkah-langkah yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan pendidikan. Rencana pendidikan Islam harus berorientasi pada nilai-nilai Islam. Nilai-nilai Islam yang harus ditanamkan dalam rencana pendidikan Islam antara lain: aqidah, akhlak serta syariah. Perencanaan pendidikan yang berorientasi pada nilai-nilai Islam adalah perencanaan pendidikan yang memasukkan nilai-nilai Islam ke dalam kurikulum, metode pengajaran, dan lingkungan belajar. Pendidikan Islam adalah pendidikan yang tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan, tetapi juga nilai-nilai moral dan etika. Dengan kurikulum yang sesuai, metode pengajaran yang relevan, dan penilaian yang adil, pendidikan Islam dapat membentuk individu yang memiliki karakter yang baik, berilmu, dan bermanfaat bagi masyarakat. Pendidikan Islam tidak hanya menjadi tanggung jawab lembaga pendidikan, tetapi juga tanggung jawab seluruh komunitas Islam (Shaifudin, 2021).
- b. Pendidikan haruslah relevan dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat. Kebutuhan masyarakat adalah segala sesuatu yang diperlukan oleh masyarakat untuk bertahan hidup dan berkembang. Kebutuhan masyarakat dapat berubah karena adanya perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan. Kebutuhan masyarakat dapat dianalisis melalui berbagai cara, seperti survei, wawancara, dan FGD. Perencanaan pendidikan ini bertujuan untuk membekali generasi muda dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan masa depan. Perencanaan pendidikan dapat dilakukan dengan cara mengembangkan potensi generasi muda secara optimal (Kasmawati, 2019).
- c. Perencanaan pendidikan islam yang fleksibel adalah perencanaan yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik, serta perkembangan masyarakat. Tujuan perencanaan pendidikan fleksibel adalah untuk memastikan bahwa pendidikan dapat terus berkembang dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Perencanaan pendidikan fleksibel memberikan kebebasan kepada individu dan institusi pendidikan untuk berinovasi dan mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif, dan harus memperhatikan kebutuhan masyarakat, kemampuan dan potensi

peserta didik, serta perkembangan teknologi. Dengan pendidikan yang fleksibel dapat memberikan manfaat yang optimal bagi peserta didik dan masyarakat karena dapat menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi. Rencana pendidikan Islam harus fleksibel dan dapat disesuaikan dengan perubahan yang terjadi. Perubahan yang terjadi dapat berupa perubahan sosial, budaya, dan teknologi (Nafiati, 2021).

- d. Rencana pendidikan Islam harus dapat diimplementasikan. Implementasi rencana pendidikan Islam harus dilakukan secara efektif dan efisien. Pendidikan yang dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang tepat dapat memberikan manfaat yang besar bagi peserta didik, pendidik, dan masyarakat. Perencanaan pendidikan yang baik adalah perencanaan yang dapat memenuhi kebutuhan peserta didik dan masyarakat. Dengan menerapkan perencanaan pendidikan yang sesuai dengan perkembangan zaman, pendidikan dapat menjadi alat yang efektif untuk mempersiapkan generasi muda dan memberikan kontribusi bagi masyarakat. Penerapan berbagai jenis perencanaan pendidikan yang tepat dapat membantu menciptakan lingkungan pendidikan yang dapat mengakomodasi semua perbedaan, sesuai dengan kebutuhan peserta didik, dan dapat menyesuaikan diri dengan perubahan zaman (Rani et al., 2023).
- e. Perencanaan dan evaluasi pendidikan adalah dua proses yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan. Evaluasi yang terstruktur dan terencana dengan baik dapat menghasilkan informasi yang akurat dan bermanfaat untuk perbaikan dan pengembangan pendidikan. Evaluasi yang berkelanjutan dapat membantu untuk memastikan bahwa pendidikan selalu relevan dengan kebutuhan peserta didik dan masyarakat. Dengan melakukan evaluasi terhadap perencanaan pendidikan secara rutin, diharapkan perencanaan pendidikan tersebut dapat berjalan dengan baik dan mencapai sarannya. Rencana pendidikan Islam yang terukur dan komprehensif akan menjadi fondasi yang kuat untuk membangun lingkungan pendidikan yang selaras dengan nilai-nilai Islam dan menghasilkan generasi yang cerdas secara spiritual dan akademis. Rencana tersebut mencakup berbagai aspek, mulai dari kurikulum hingga evaluasi, yang secara holistik berkontribusi pada pencapaian tujuan pendidikan Islam (Santi et al., 2023).

4. Implementasi Rencana Pendidikan Islam

Perencanaan pendidikan Islam merupakan landasan penting dalam membangun sistem pendidikan berbasis Islam. (afifudin, 2021) Implementasi rencana ini akan memainkan peran penting dalam menyediakan pendidikan yang seimbang dan komprehensif bagi umat Islam. Salah satu cara untuk

mengimplementasikan perencanaan pendidikan di Indonesia adalah dengan menerapkan desentralisasi pendidikan, yang dikenal sebagai Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). MBS bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, mutu, dan pemerataan pendidikan. Peningkatan efisiensi dapat diperoleh dengan memberikan wewenang kepada pihak yang mengelola sumber daya, melibatkan masyarakat, dan menyederhanakan birokrasi (Maskur, 2023).

Peningkatan mutu pendidikan dapat dicapai dengan melibatkan orang tua, memberikan keleluasaan sekolah dalam pengelolaan sumber daya, meningkatkan profesionalisme guru, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Pemerataan pendidikan dapat dicapai dengan meningkatkan partisipasi masyarakat, terutama dalam hal pertimbangan pendidikan. MBS akan mentransformasi sistem perencanaan pendidikan Indonesia. MBS memberikan wewenang penuh kepada kepala sekolah dan guru untuk mengelola seluruh aspek pendidikan, mulai dari proses pembelajaran hingga perencanaan, pengorganisasian dan pemantauan, serta pengelolaan sumber daya, dengan tujuan mencapai tujuan sekolah (Siregar et al., 2023).

Terdapat aspek-aspek utama dalam implementasi rencana pendidikan islam, diantaranya sebagai berikut:

- a. Guru adalah unsur kunci dalam implementasi rencana pendidikan. Mereka harus memiliki pemahaman yang kuat tentang ajaran Islam, karakter, dan metode pengajaran yang efektif. Diperlukan pelatihan yang berkelanjutan untuk membantu mereka menjadi guru yang lebih baik.
- b. Kurikulum harus didesain sesuai dengan prinsip-prinsip Rencana Pendidikan Islam, yang mencakup pengajaran nilai-nilai Islam dan mata pelajaran akademik lainnya. Ini juga harus fleksibel untuk mengakomodasi perubahan dan perkembangan dalam pendidikan.
- c. Lembaga pendidikan Islam harus memastikan bahwa mereka memiliki sumber daya yang cukup untuk mendukung implementasi rencana. Ini termasuk buku teks, fasilitas yang memadai, dan teknologi pendidikan.
- d. Materi ajar harus diperbarui secara berkala untuk mencerminkan perkembangan dalam pemahaman Islam dan perkembangan di bidang akademik lainnya.
- e. Implementasi Rencana Pendidikan Islam harus diperbarui secara teratur melalui pemantauan dan evaluasi yang cermat. Hasil evaluasi harus digunakan untuk membuat perbaikan dan perubahan yang diperlukan.
- f. Orang tua dan masyarakat juga memiliki peran dalam implementasi Rencana Pendidikan Islam. Mereka harus terlibat dalam pendidikan anak-anak mereka dan mendukung tujuan pendidikan Islam (Mahmud, 2016).

Ada lima tahapan dalam proses penetapan tujuan dan sasaran.

- a. Tentukan batas-batas yang menjadi dasar rencana dan bagian-bagian keputusan yang dipengaruhi oleh pedoman perencanaan.
- b. Dengan adanya kendala-kendala tersebut, perencanaan menyaring berbagai alternatif untuk menghilangkan alternatif-alternatif yang tidak mempunyai manfaat dan menguntungkan.
- c. Dengan membandingkan manfaat, perencanaan dapat menentukan dampak positif dan negatif dari berbagai kombinasi tujuan dan sasaran serta memilih alternatif terbaik.
- d. Mengevaluasi kegunaan tujuan dan sasaran dengan membandingkannya dengan faktor lingkungan.
- e. Setelah keputusan akhir dibuat dan tujuan ditetapkan, pernyataan kebijakan dikembangkan untuk memandu pekerjaan (Ramayulis, 2015).

5. Monitoring dan Evaluasi Rencana Pendidikan Islam

Monitoring adalah kegiatan untuk mengumpulkan data, fakta, dan informasi tentang pelaksanaan suatu program atau kegiatan. Hasil pemantauan digunakan sebagai dasar untuk melakukan evaluasi, yang bertujuan untuk menilai keberhasilan suatu program atau kegiatan.

Evaluasi melibatkan semua atau beberapa aspek dalam manajemen pendidikan Islam dan melibatkan pelaksanaan program dalam manajemen pendidikan Islam. Evaluasi dapat dilakukan dengan intensif, secara berkala, atau sewaktu-waktu, baik sebelum, selama, atau setelah pelaksanaan manajemen. Pada awalnya, pemantauan adalah kegiatan awal untuk mengumpulkan informasi secara terstruktur sehingga dapat membantu menjawab pertanyaan tentang perencanaan atau upaya tertentu. Dalam konteks pendidikan, pemantauan bertujuan untuk memeriksa apakah kegiatan pembelajaran berjalan sesuai dengan program secara berkelanjutan dan sesuai dengan peraturan yang berlaku, sehingga dapat membantu menjawab pertanyaan tentang aktivitas yang direncanakan dengan baik. Dalam bidang pendidikan, pemantauan atau pengawasan dilakukan untuk memeriksa pelaksanaan kegiatan pendidikan sesuai dengan program, seperti yang dilakukan oleh wakil kepala sekolah bagian kurikulum yang melakukan pemantauan secara bertahap (Nanik Rubiyanto, 2017).

Contoh misal seorang arsitek yang profesional, sebelum ia membangun sebuah gedung, terlebih dahulu ia akan merancang bentuk gedung yang sesuai dengan struktur dan kondisi tanah, selanjutnya ia akan menentukan berbagai bahan yang dibutuhkan, menghitung biaya yang diperlukan termasuk menentukan berapa jumlah pegawai yang dibutuhkan, itulah pentingnya perencanaan. Melalui perencanaan yang matang ia dapat menentukan estimasi waktu yang dibutuhkan

untuk membangun gedung sesuai dengan harapan.

Begitu juga dengan seorang pekerja professional, sebelum ia melakukan pekerjaan sesuai dengan keahliannya, ia akan melakukan pekerjaan sesuai dengan keahliannya, ia akan melakukan perencanaan terlebih dahulu. Bagi seorang profesional merencanakan sesuai dengan tanggung jawab dan tugas profesinya merupakan yang tidak boleh ditinggalkan.

Dalam merencanakan yang sistematis maka harus adanya proses, dan proses dapat berjalan dengan baik apabila kita sebagai perencana atau penyusun dapat menentukan hal sebagai berikut:

- a. Merumuskan kebutuhan secara spesifik dan nyata.
- b. Menggunakan logika, proses setapak demi setapak, untuk menuju perumusan yang diharapkan.
- c. Memperhatikan macam-macam pendekatan dan memilih yang lebih sesuai dengan situasi dan kondisi.
- d. Menetapkan mekanisme "feed back" yang memberitahukan kemajuan kita, identifikasi hambatan-hambatan dan menunjukkan perubahan-perubahan yang diperlukan
- e. Menggunakan istilah serta langkah yang jelas, mudah dikomunikasikan dan dipahami oleh orang lain, oleh sebab itu untuk mencapai suatu hasil senantiasa tersedia berbagai alternatif.

Dengan demikian, perencanaan berfungsi sebagai haluan atau pedoman dasar dalam melaksanakan kegiatan. Salah satu misalnya perencanaan pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya secara efektif dan efisien. Sedangkan secara khusus perencanaan pembelajaran berfungsi sebagai alat untuk mengoreksi guru tentang kelemahan dan kelebihan program pembelajaran yang dibuatnya upaya peningkatan kualitas pengajarannya.

Dalam hakikat perencanaan bahwa ada beberapa fungsi dari perencanaan yaitu :

- a. Guru dapat meningkatkan dan memperbaiki program perencanaan pembelajaran dan secara kreatif guru akan selalu memperbaiki berbagai kelemahan dan menemukan hal-hal yang baru.
- b. Suatu inovasi akan muncul jika kita memahami adanya kesenjangan antara harapan dengan kenyataan. Kesenjangan itu dapat ditangkap, manakala kita memahami proses yang dilaksanakan secara sistematis. Proses pembelajaran yang sistematis itulah yang direncanakan dan terprogram secara utuh.
- c. Fungsi selektif ini berkaitan dengan pemilihan materi pelajaran yang di anggap sesuai dengan tujuan pembelajaran.

- d. Perencanaan harus dapat mengkomunikasikan kepada setiap orang baik tentang tujuan dan hasil ingin capai, strategi atau rangkaian kegiatan yang dapat dilakukan.
- e. Melalui fungsi prediktif perencanaan dapat menggambarkan berbagai kesulitan yang akan terjadi. Dan fungsi prediktif juga dapat menggambarkan hasil yang akan dicapai dan diperoleh.
- f. Melalui fungsi akurasi seorang guru dapat menakar setiap waktu yang diperlukan untuk menyampaikan bahan pelajaran tertentu. Guru dapat menghitung jam pelajaran efektif, melalui program perencanaan.
- g. Pembelajaran memiliki dua sisi yang sama pentingnya, yakni sisi hasil belajar dan sisi proses belajar. Melalui perencanaan kedua sisi pembelajaran dapat dilakukan secara seimbang.
- h. Mengontrol keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam suatu proses pembelajaran, melalui perencanaan kita dapat menentukan sejauh mana materi pelajaran telah dapat diserap oleh siswa (Marzuki, 2018).

SIMPULAN

Penelitian ini menyoroti pentingnya perencanaan dalam pendidikan Islam sebagai elemen kunci untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan kurikulum yang terlalu cepat, kesulitan dalam penerapan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari, serta kurangnya fasilitas infrastruktur dan sarana pendukung merupakan hambatan signifikan dalam perencanaan pendidikan Islam. Penelitian ini memperkuat temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa evaluasi dan perbaikan terus-menerus sangat diperlukan dalam proses perencanaan pendidikan.

Temuan penelitian ini berkontribusi pada literatur dengan memberikan wawasan lebih dalam mengenai tantangan dalam perencanaan pendidikan Islam dan pentingnya perencana pendidikan memiliki keterampilan sebagai analis yang terampil, evaluator yang efektif, dan desainer yang kompeten. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan pendidikan yang baik harus mencakup evaluasi yang sistematis dan menyeluruh untuk memastikan bahwa pendidikan berjalan dengan efektif dan memberikan hasil yang diinginkan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup yang berbasis literatur tanpa observasi lapangan. Penelitian lebih lanjut diharapkan dapat mengatasi keterbatasan ini dengan studi empiris yang lebih mendalam. Prospek pengembangan hasil penelitian ini meliputi penerapan temuan dalam konteks praktis dan penelitian lanjutan yang dapat mengeksplorasi lebih jauh aspek-aspek lain dari perencanaan pendidikan Islam. Implikasi lebih lanjut dari penelitian ini

menekankan pentingnya fleksibilitas dan adaptasi dalam perencanaan pendidikan untuk mengakomodasi perubahan dan perkembangan dalam masyarakat serta teknologi .

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad. (2020). Perencanaan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Pendekatan Holistik. *SCHOLASTICA: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2(2), 94–104.
- Anwarudin, K. (2 C.E.). Analisis Implementasi Pendidikan Islam Wasthiyah dalam Mengembangkan Pemikiran Holistik Mahasiswa. *El-Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 113–128.
- Ardiyanto, D., & Mustafa, P. S. (2021). Upaya Mempromosikan Aktivitas Fisik dan Pendidikan Jasmani via Sosio-Ekologi. *Jurnal Pendidikan: Riset Dan Konseptual*, 5(2), 169–177. https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v5i2.331
- Asrori, M. (2017). Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural: Studi Pada Guru Pendidikan Agama Islam MTSN Tambak Beras Jombang. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 1–18.
- Bassar, A. S., & Hasanah, A. (2020). Riyadhah: The model of the character education based on sufistic counseling. *Journal of Advanced Guidance and Counseling*, 1(1), 23. <https://doi.org/10.21580/jagc.2020.1.1.5763>
- Boli, M., & Muhammad, A. (2022). Evaluasi Manajemen Pendidikan Islam, Menuju Pendidikan Islam Berkemajuan. *El-Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), 1–12. <http://journal.parahikma.ac.id/el-idarah/article/view/341%0Ahttp://journal.parahikma.ac.id/el-idarah/article/download/341/172>
- Efendiy, K. (2014). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP Negeri 04 Ampelgading Tahun Ajaran 2013-2014. *LIKHITAPRAJNA*, 18(1), 60–67. <http://likhitapradnya.wisnuwardhana.ac.id/index.php/likhitapradnya/article/view/28>
- Fathurohman, O. (2019). Kontribusi Pendidikan Karakter Dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Eduprof: Islamic Education Journal*, 1(1), 1–20. <https://doi.org/10.47453/eduprof.v1i1.3>
- Gufon, I. A., Rosini, N., & Taufiqurrahman, T. (2020). Pendidikan Holistik Berbasis Keagamaan Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Bina Ummah Sumber Kabupaten Cirebon. *Eduprof: Islamic Education Journal*, 2(2), 149–161. <https://doi.org/10.47453/eduprof.v2i2.25>
- Hermawan, E., & Sulastri, R. (2023). Pemberdayaan Masyarakat: Pentingnya Pemenuhan Kebutuhan Dasar Masyarakat. *Distingsi: Journal of Digital Society*, 1(3), 1–6.
- Kasmawati. (2019). the Implementation of Educational Planning in Islamic Educational Institutions. *Jurnal Idaarah*, 3(1), 138–147.

- Luthfiah, S. (2012). Evaluasi Program Pendidikan Islam. *Academy of Education Journal*, 3(1). <https://doi.org/10.47200/aoej.v3i1.82>
- Mahmud. (2016). *Pemikiran Pendidikan Agama Islam*. Pustaka Setia.
- Margareth, H. (2017). Validasi Konstruk Indonesian Spiritual Intelligence Questionnaire (ISIQ). *Nathiqiyah*, 3(2), 32.
- Marzuki. (2018). *Pendidikan Karakter*. Bumi Aksara.
- Maskur. (2023). Dampak Pergantian Kurikulum Pendidikan Terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 1(3), 190–203. <https://doi.org/10.61116/jkip.v1i3.172>
- Miswanto. (2014). Evaluasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter. *Jurnal Madaniyah*, 3(1), 151–164.
- Mohammad Jailani, Hendro Widodo, & Siti Fatimah. (2021). Pengembangan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 11(1), 145.
- Nafiati, D. A. (2021). Revisi Taksonomi Bloom: Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik. *Humanika*, 2(2), 151–172. <https://doi.org/10.21831/hum.v2i2.29252>
- Nanik Rubiyanto. (2017). *Strategi Pembelajaran Holistik Di Sekolah*. Prestasi Pustaka.
- Nursaidah. (2019). Implementasi Pendidikan Inklusi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *DAYAH: Journal of Islamic Education*, 2(2)(2), 201–211.
- Ramayulis. (2015). *Filsafat Pendidikan Islam*. Kalam Mulia.
- Rani, P. R., Asbari, M., Ananta, V., & Alim, I. (2023). Kurikulum Merdeka: Transformasi Pembelajaran yang Relevan, Sederhana, dan Fleksibel. *Journal of Information System and Management*, 02(06), 78–84.
- Retnawati, S. (2014). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Terintegrasi Dengan Pengembangan Kecerdasan Emosional Dan Spiritual. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 1(1), 48–57.
- Rifda. (2016). Pengembangan Model Bimbingan Perkembangan Terhadap Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Pendidikan Yang Mencerahkan. *Al-Tadzkiyyah*, 2(1), 1–23.
- Rusydi, I. (2020). Implementasi Pendidikan Holistik Di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Mojokerto. *Edukasi*, 2(1), 34.
- Sakdulloh, M. (2022). Model Pembelajaran Multiliterasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Holistik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(2), 1–7.
- Santi, Y., Yeni, E. M., & Marisa, R. (2023). Analisis Implementasi Hubungan Sekolah dengan Wali Murid dalam Peningkatan Akhlak Siswa di Sekolah Penggerak. *AHDAF: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 83–96.
- Shaifudin, A. (2021). Makna Perencanaan dalam Manajemen Pendidikan Islam. *Moderasi: Journal of Islamic Studies*, 1(1), 28–45. <https://doi.org/10.54471/moderasi.v1i1.4>
- Siregar, G. T. P., Sinaga, S., Gaol, J. L., Hutabarat, L., & Simanjuntak, T. P. (2023). Investigating the Effect of Work Motivation, Productivity and Discipline in Improving Employee Performance: Mediating Role of Work Ethic. *International*

- Journal of Advances in Social Sciences and Humanities*, 2(1), 50–57.
<https://doi.org/10.56225/ijassh.v2i1.154>
- Sufirmansyah, & Badriyah, L. (2022). Telaah Kritis Eksistensi Pesantren sebagai Refleksi Pendidikan Islam Holistik dalam Membentuk Generasi Muslim Berkarakter. *JoIEM (Journal of Islamic Education Management)*, 1(1), 1–19.
<https://doi.org/10.30762/joiem.v1i1.90>
- Suparto, & Zamakhsari, A. (2015). Rekonstruksi Pemikiran Mulla Sadra Dalam Integrasi Keilmuan. *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 13(1), 179–200. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v13i2.238>
- Suratmi, N., & Munhaji, U. (2015). Model Pembelajaran Unfold Circles Untuk Membangun Pendidikan Karakter dan Potensi Anak Di Lembaga PAUD. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 21(2), 183–192.
<https://doi.org/10.24832/jpnk.v21i2.185>
- Suyadi. (2012). Integrasi Pendidikan Islam dan Neurosains dan Implikasinya bagi Pendidikan Dasar (PGMI). *Al-Bidayah*, 4(1), 111–130.
<https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v4i1.29>
- Wahyudi, D. (2021). Manajemen Pembelajaran Karakter Guna Meningkatkan Pendidikan Islam Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Indonesia (Japendi)*, 2(8), 13.
<https://doi.org/10.59141/japendi.v2i08.248>.